

BAB V

KESIMPULAN

Pemahaman Hasan Al Banna tentang Tarbiyah merupakan pemahaman yang berangkat dari teori-teori dasar Tarbiyah Islamiyah, yang pada pengaplikasiannya disesuaikan dengan situasi kondisi, sosial, politik dan kebutuhan masyarakat Mesir pada saat itu. Hubungan Hasan Al Banna dengan para tokoh pergerakan Islam yang semasa banyak mempengaruhi pola pemikiran Hasan Al Banna baik pada tataran keorganisasian, keagamaan, politik, sosial dan Tarbiyah. Hasan Al Banna dalam memahami Tarbiyah, merupakan suatu proses perubahan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia baik itu aspek rohani, aspek akal, aspek interaksi sosial dan fisik serta untuk menyiapkan generasi Muslim yang mampu menghadapi berbagai kondisi dan situasi dengan segala dinamikanya, suka dan duka, perang dan damai, serta menyiapkan para generasi mudanya untuk menghadapi realitas masyarakat yang hidup dalam berbagai aliran pemikiran, idealisme dan budaya.

Sistem Tarbiyah (manhaj tarbiyah) yang diterapkan Hasan Al Banna dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin merupakan sistem yang bersumberkan dari Al Qur'anul Karim dan Sunah Rasul-Nya, menapaktisasi perjalanan sahabat dan tabi'in, serta para pembaharu Islam dan para tokoh Islam. Sistem Tarbiyah yang berawal dari pembentukan individu-individu Muslim secara Islami, pematangan mentalitas, pemikiran, akidah, dan perilaku lalu dilanjutkan dengan pembentukan

keluarga Muslim, yaitu dengan mengkondisikan anggota keluarga agar menghormati aqidahnya, menjaga etika Islam dalam setiap aktifitas kehidupan rumah tangganya, memilih istri yang baik dan menjelaskan kepadanya hak dan kewajibannya, mendidik anak-anak dan pembantunya dengan didikan yang baik, serta membimbing mereka dengan prinsip-prinsip Islam. Selanjutnya Tarbiyah masyarakat Muslim, dengan pola pembinaan Islam yang juga efektif dan komprehensif, yang dilandasi oleh semangat *amar ma'ruf nahi mungkar* (*mencegah pada perbuatan dosa dan mengajak pada perbuatan yang mendatangkan kebaikan*), keadilan, *ihsan* (merasa selalu dalam pengawasan Allah dalam setiap aktifitasnya), dan cinta jihad di jalan Allah SWT.

Perangkat-perangkat atau sarana Tarbiyah yang diterapkan Hasan Al Banna dalam jama'ah Ikhwanul Muslimin merupakan perangkat yang dipergunakan dalam proses Tarbiyah dan pembinaan (pengkaderan) dalam berbagai tempat di berbagai pertemuan. Perangkat-perangkat tersebut merupakan sarana yang fleksibel dan variatif. Ada sarana yang bersifat teoritis, praktis, individual dan kolektif. Ada pula sarana yang menekankan aspek intelektual, emosional, fisik yang bersifat dinamis maupun yang statis, baik dalam bentuk pelajaran umum, khutbah, ceramah, seminar, dan kajian ilmiah. Perangkat atau sarana tersebut yang paling penting diantaranya adalah:

1. *Usrah* (*inkubasi* atau *melahirkan* bina hubungan ukhuwah).
2. *Katibah* (forum Tarbiyah ruhiyah).
3. *Rihlah* (*inkubasi* bina hubungan sosial dan fisik).
4. *Daurah* (markas pelatihan).

5. *Mukhayam* (forum Tarbiyah jasadiyah).

6. *Muktamar* (forum Tarbiyah operasional dan pemikiran)

Perangkat-perangkat yang dipergunakan jamaah untuk mentarbiyah para anggotanya sangat beragam (dari yang umum hingga yang khusus) dan secara bertahap (dari keterikatan secara umum, lalu keterikatan persaudaraan, selanjutnya keterikatan dalam aktifitas, hingga keterikatan dalam jihad).

Sumbangan pemikiran Hasan Al Banna tentang Tarbiyah sejak abad dua puluh telah menjadi perhatian para cendekiawan Muslim khususnya dan Barat umumnya. Pemikiran Hasan Al Banna dan pergerakan Ikhwanul Muslimin adalah yang sangat berpengaruh serta memiliki sejarah yang terpanjang di Indonesia. Gagasan Gradualis Hasan Al Banna lebih banyak yang diadopsi dan digunakan oleh berbagai organisasi atau pergerakan dibandingkan gagasan revolusioner Sayyid Quthb dan para penerus radikalisme lainnya.